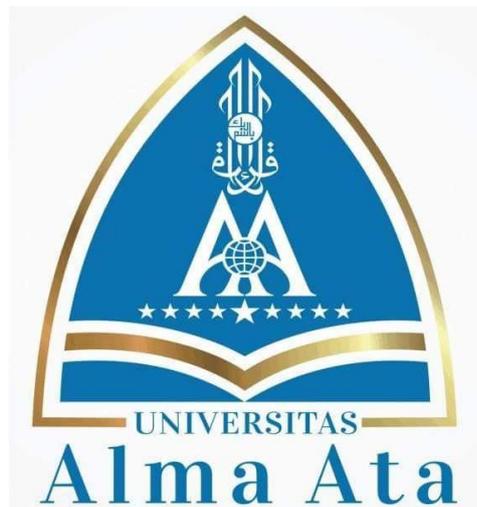


NASKAH PUBLIKASI

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK
PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

Disusun Oleh :

MAS ABDUL MUKTI
NIM : 101100041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata

Nama : Mas Abdul Mukti

NIM : 101100041

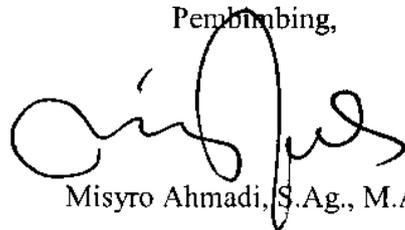
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : “Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta”.

Setuju/Tidak Setuju, naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 8 Februari 2017

Pembimbing,



Misyro Ahmadi, S.Ag., M.Ag.

Mas Abdul Mukti : Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

ABSTRAK

Pembinaan moral bagi generasi muda sangat patut mendapat perhatian serius sesuai dengan slogan bahwa masa depan Bangsa dan Negara terletak di pundak para remaja sekarang. Untuk itu diperlukan usaha pendekatan agama dan segala kekuatannya kepada kehidupan sehari-hari, dengan jalan mencari hikmah dalam setiap ketentuan agama itu. Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu alternatifnya dan diperlukan kejelian bagi seorang pendidik dimana dalam pengajaran atau mengajarkan materi pendidikan yang berbasis agama Islam harus pandai menggunakan cara agar ajaran-ajaran yang disampaikan benar-benar membekas pada diri anak dan diamalkan dalam kehidupan anak sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kenakalan siswa, peran apa yang dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan serta mengetahui faktor penghambat dalam penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum Putra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*kualitatif research*), yaitu dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Penentuan subyek yang diantara sumbernya antara lain Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data-data yang harus diambil sesuai dengan persoalan pembahasan, yaitu data yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang bisa terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Ali Maksum, terbagi dalam tiga kategori. *Pertama*, pelanggaran ringan seperti tidak menjaga kebersihan pondok dan semua peralatannya dan lainnya. *Kedua*, pelanggaran berat seperti meninggalkan pondok tanpa izin dan lainnya, dan yang *Ketiga* pelanggaran sangat berat, mengancam keselamatan pengurus, pembimbing, guru dan pengasuh, baik langsung maupun tidak langsung, mencuri, memeras (memalak), minum minuman keras, mengonsumsi narkotika dan obat terlarang (napza), berjudi, zina dan ketentuan lain sesuai dengan syara'. Sedangkan peran guru pelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa MA Ali Maksum sangat besar. Selain menjadi suri tauladan bagi siswanya, dia juga melakukan bimbingan maupun diskusi dengan siswanya agar penanggulangan kenakalan semakin efektif.

Kata kunci : Guru, Siswa, Peran, Aqidah Akhlaq dan Kenakalan

PENDAHULUAN

Pembinaan moral bagi generasi muda sangat patut mendapat perhatian serius sesuai dengan slogan bahwa masa depan Bangsa dan Negara terletak di pundak para remaja sekarang. Untuk itu diperlukan usaha pendekatan agama dan segala kekuatannya kepada kehidupan sehari-hari, dengan jalan mencari hikmah dalam setiap ketentuan agama itu.

Menanggapi masalah penanggulangan kenakalan siswa, Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu alternatifnya dan diperlukan kejelian bagi seorang pendidik dimana dalam pengajaran atau mengajarkan materi pendidikan yang berbasis agama Islam harus pandai menggunakan cara agar ajaran-ajaran yang disampaikan atau diberikan benar-benar membekas pada diri anak dan diamalkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada siswa diharapkan siswa dapat mencerminkan pribadi yang Islami, artinya perbuatannya tidak menyimpang dari ajaran agama Islam, untuk itu sasaran yang paling utama adalah Pendidikan Agama Islam di sekolah, disamping menanamkan pengertian dan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa (aspek afektif dan kognitif) yang lebih penting lagi adalah pengamalan siswa (aspek motorik).

Keberhasilan dalam pendidikan agama tidak hanya ditentukan oleh angka prestasi yang tinggi saja, melainkan sangat dibutuhkan oleh tinggi rendahnya pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama tersebut mempengaruhi tingkah laku siswa.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa faktor-faktor yang menimbulkan gejala dekadensi moral dalam masyarakat diantaranya yang terpenting adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang tidak dilaksanakan agama dalam

kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun masyarakat.¹

Seorang guru atau pendidik harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Namun, kenyataannya tidak semua guru mampu melakukan hal tersebut, bukan berarti tidak ada guru yang dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Banyak guru yang telah sukses berperan sebagai seorang pendidik yang mampu menghantarkan siswanya menjadi orang yang sukses dan berkepribadian luhur. Hal di atas mengindikasikan bahwa belum optimalnya guru dalam berperan sebagai pendidik.

Menurut hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MA Ali Maksum, guru Aqidah Akhlak tidak hanya mengajarkan materi Aqidah Akhlak saja, namun juga berpartisipasi dalam menanggulangi kenakalan siswa. Dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut guru Aqidah Akhlak tidak sendirian melainkan bekerja sama, dengan orang tua siswa serta guru BK, karena orang tua, siswa yang paling memahami anaknya di rumah, karena tidak menutup kemungkinan kenakalan yang dilakukan oleh siswa berasal dari lingkungan di mana ia tinggal.² Sedangkan guru BK ia lebih mengerti siswanya di sekolah karena tugas BK adalah memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Peran guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa antara lain:

1. Memberikan suri tauladan kepada siswa-siswanya.
2. Melakukan bimbingan kepada siswa dengan menanamkan nilai-nilai keislaman.
3. Memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Nabi Muhammad SAW diutus menjadi Rosul dengan maksud utama

¹ Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV, Haji Masagung 1994), hal. 65.

² Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Ali Maksum Bapak Muhtarom, S.Pd.I., pada tanggal 10 Agustus 2016

untuk membina dan menyempurnakan akhlak. Sebagaimana diri riwayatkan dalam hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya: "Bahwasannya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan keluhuran Akhlak (budi pekerti)" (HR. Baihaqi)³

Melihat kenyataan yang ada disekolah-sekolah, ternyata masih ada sebagian siswa yang sering melakukan penyimpangan atau melakukan kenakalan meskipun kenakalan yang dilakukan siswa masih terbatas pada tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolah. Namun perbuatan tersebut jika tidak segera diatasi, lama kelamaan akan menjurus pada kenakalan yang lebih berat.

Dari catatan di Madrasah Aliyah Ali Maksum, hal yang demikian juga terjadi meskipun hanya pada sebatas pelanggaran tata tertib sekolah, namun hal itu juga harus bisa diatasi sedini mungkin mengingat kenakalan yang tergolong berat bermula dari kenakalan yang tergolong ringan.

Jenis pelanggaran-pelanggaran atau kenakalan-kenakalan yang ada di Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam hal ini dapat kita bagi dalam beberapa kategori, yaitu kategori pelanggaran ringan, pelanggaran berat dan pelanggaran sangat berat.⁴

Contoh pelanggaran yang masuk dalam kategori ringan dalam peraturan di Madrasah Aliyah Ali Maksum diantaranya adalah : tidak menjaga kebersihan Pondok dan semua peralatannya, melebihi ukuran maksimal panjang rambut untuk santri putra (kebelakang sampai kerah, ke samping di atas telinga, dan ke depan tidak

sampai menutup alis, serta mengecat rambut, menerima tamu tidak di ruang tamu dan di luar waktu yang disediakan serta tidak melaporkannya kepada pembimbing, menaruh seluruh peralatan pribadi tidak pada tempatnya, memakai pakaian yang tidak sopan, rapi dan menutup aurat, pada kegiatan malam Jum'at dan atau saat melaksanakan shalat Jum'at, tidak berpakaian sopan dan rapi, tidak memakai sarung dan peci saat hendak keluar pondok, pada pukul 17.00 sampai dengan pukul 06.00, memakai celana pendek, terlambat mengikuti kegiatan pondok dan kehadiran dalam mengikuti kegiatan 65%-80%.

Sedangkan contoh pelanggaran dalam kategori berat diantaranya : meninggalkan pondok tanpa izin, merusak sarana pondok, mencemarkan nama baik almamater dalam bentuk apapun, membawa peralatan yang menambah beban daya listrik pondok, menggunakan barang orang lain tanpa izin (*ghasab*), berkelahi atau menyulut perkelahian, baik dengan kawan se-pondok, atau dengan orang lain di luar pondok, membuat keonaran, baik di dalam maupun di luar pondok, membawa senjata dalam bentuk apapun, merokok, baik di lingkungan pondok atau di tempat lain, bermain kartu, memakai tato, anting, gelang, maupun aksesoris yang tidak sesuai dengan etika pesantren, membawa alat komunikasi (handphone, laptop, tablet, PSP dan sejenisnya), membawa, meminjam, mengendarai atau menyewa sepeda motor, mendatangi tempat-tempat maksiat, diskotik, bar, gedung bioskop ataupun tempat-tempat permainan dan sejenisnya yang menyalahi aturan syariat Islam, melihat atau memperlihatkan aurat di depan umum, termasuk di dunia maya, menambah waktu libur baik sebelum atau sesudah waktu yang ditentukan pondok, melakukan pelanggaran ringan hingga tiga kali, kehadiran dalam mengikuti kegiatan 50%-65%.

Selain pelanggaran ringan dan berat, ada juga jenis pelanggaran yang masuk

³ Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1992), hal. 10.

⁴ Tim PSB, *Buku Panduan Orang Tua Wali Santri Baru Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Ali Maksum Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Yogyakarta, 2015), hal. 15

dalam kategori sangat berat diantaranya adalah : mengancam keselamatan pengurus, pembimbing, guru dan pengasuh, baik langsung maupun tidak langsung, mencuri, memeras (memalak), minum minuman keras, mengonsumsi narkoba dan obat terlarang (napza), berjudi, zina dan ketentuan lain sesuai dengan syara', meninggalkan pondok selama 3 (tiga) hari berturut-turut tanpa izin, bergaul dan mengadakan pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom-nya, melakukan pelanggaran berat hingga tiga kali, tidak melaksanakan takzir (hukuman pembinaan) yang telah ditentukan oleh pengasuh dan atau pembimbing, kehadiran dalam mengikuti kegiatan kurang dari 50%.

KAJIAN PUSTAKA

1. Peranan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁵ Guru adalah orang yang mengajar orang lain yang menjadi peserta didik, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran yang tak tertentu.⁶ Adapula yang menyebutkan guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan Menurut Haji Hamdani Ikhsan dan Fuad Ikhsan yang dimaksud pendidik atau yang lazim disebut dengan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar tercapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, kholifah di permukaan bumi,

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 73

⁶ Purnadi Purbacaraka, *Tindak Pidana Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hal. 36

makhluk sosial dan sebagai individu yang berdiri sendiri.⁷

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” menyatakan bahwa pendidikan agama adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serata menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup.⁸ Sedangkan pendidikan Islam adalah peran membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁹

Jadi pengertian guru pendidikan agama Islam ialah seseorang yang telah mengkhususkan untuk melakukan kegiatan penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain.¹⁰

Kewajiban mengajarkan agama ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam al-Qur’an surat ali-Imron ayat 104 yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari

⁷ Hamdani Ikhsan dan Fuad Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 93

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 130

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1997), hal. 292

¹⁰ TIM Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 288

yang munkar merekahlah orang-orang yang beruntung.”¹¹

Pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa. Hal ini dapat dilihat apakah suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam segala aspek kehidupan yang tentunya tergantung pada berhasil atau tidaknya pendidikan yang menekankan pada kepribadian bangsa. Semua itu memerlukan sikap profesionalis dari seorang guru pendidikan agama Islam.¹²

Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, dalam arti khusus dapat dikatakan pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer of knowledge semata, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai pembimbing dan penyuluh terhadap peserta didik. Jabatan seorang guru agama adalah luas yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik yang sesuai dengan agama Islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan-perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja, dengan kata lain tugas dan fungsi guru agama dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi proses belajar mengajar.¹³ Jadi pendidikan Islam merupakan proses transformasi dan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hal. 50

¹² Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta : CV. Misaka Galiza, 2003), Cet. II, hal. 87

¹³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 264

internalisasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan fitroh dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, maka pendidik mempunyai peran yang sangat penting.

2. Kenakalan Siswa

B. Simanjuntak dalam bukunya “Latar Belakang Kenakalan Anak”, memberikan pengertian kenakalan sebagai berikut:

“Suatu bentuk tingkah laku yang menyimpang dari anak-anak normal dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda”.¹⁴

Dari pengertian diatas mengenai kenakalan remaja kiranya dapat mengantarkan dan memberi batasan mengenai pengertian kenakalan remaja, karena usiasiswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Putra termasuk dalam usia remaja. Jadi pengertian kenakalan siswa yang dimaksud adalah segala bentuk tindakan, tingkah laku, yang dilakukan siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum yang di pandang sebagai tindakan amoral, asusila yang bisa merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

3. Penanggulangan Kenakalan Siswa

Untuk memperbaiki tingkah laku siswa yang telah menyimpang dari peraturan atau tata tertib sekolah maka harus ada usaha yang sistematis dan terencana, dalam hal ini ada beberapa prosedur yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- a. Memperkuat tingkah laku bersaing. Dalam usaha mengubah tingkah laku yang tak diinginkan, diadakan penguatan tingkah laku yang diinginkan misalnya dengan kegiatan-kegiatan kerjasama, membaca dan bekerja disatu meja untuk mengatasi

¹⁴ B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Anak*, (Bandung: Alumni, 1975), hal. 33.

- kelakuan-kelakuan menentang, melamun dan hilir mudik.
- b. Ekstingsi. Ekstingsi dilakukan dengan meniadakan peristiwa-peristiwa penguat tingkah laku.
 - c. Satiassi. Satiassi adalah suatu prosedur menyuruh seseorang melakukan perbuatan berulang-ulang sehingga siswa menjadi lelah atau jera.
 - d. Perubahan Lingkungan Stimuli. Beberapa tingkah laku dapat dikendalikan oleh perubahan kondisi stimuli yang mempengaruhi tingkah laku.
 - e. Hukuman. Untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya di terapkan di kelas dengan bijaksana".¹⁵

Dari prosedur-prosedur diatas tidak akan lengkap atau sempurna tanpa adanya penanaman nilai-nilai agama pada diri siswa, dan guru harus dapat menjadi contoh atau suri tauladan bagi siswa-siswi sehingga siswa merasa ada figur yang pantas untuk ditiru.

4. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Menurut Zakiyah Daradjat, dalam bukunya "Kesehatan Mental" mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di antaranya adalah:

- a. Kurangnya pendidikan agama.
- b. Kurangnya perhatian orang tua terhadap dunia pendidikan.
- c. Kurang teraturnya pengisian waktu.
- d. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik, dan ekonomi.
- e. Banyaknya film-film dan buku-buku bacaan yang tidak baik.
- f. Merosotnya moral dan mental orang dewasa.
- g. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.
- h. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak-anak.¹⁶

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hlm. 216

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1989), hal. 113

Dalam menanggapi banyak kasus yang menimpa pada anak remaja khususnya para pelajar, kita kembalikan terhadap kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya. Lingkungan yang kurang mendukung juga ikut dianggap sebagai penyebabnya, gurupun ikut dianggap tanggung jawab secara garis besar faktor kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (*kualitatif research*). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Adapun data dan metode yang lain bertujuan untuk menambah objektivitas dan kualitas penelitian kualitatif tersebut. Alasan penggunaan penelitian kualitatif adalah :

1. Untuk memberikan batas latar belakang penelitian.
2. Untuk memudahkan perhatian penulis pada masalah-masalah yang akan diteliti.
3. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis akan lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan karena dapat memanfaatkan nalar dalam memecahkan masalah yang dihadapi, disamping itu juga dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan data yang didapatkan di lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Bentuk Kenakalan

Bentuk kenakalan di Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa antara lain :

1. Meninggalkan sekolah tanpa ijin guru atau piket.
2. Melakukan keonaran di dalam kelas.
3. Merokok di lingkungan sekolah / kelas.
4. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan.
5. Perkelahian
6. Tidak berseragam ketika sekolah
7. Melawan guru.
8. Menyontek ketika menghadapi ujian.¹⁷

Dari berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di MA Ali Maksum penulis lebih menitik beratkan pada masalah pergaulan. Karena sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam dan tujuan pendidikan menurut yayasan diantaranya : meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedang tujuan pendidikan menurut yayasan diantaranya yaitu: mengusahakan terlaksananya pendidikan yang sempurna dalam arti yang luas (spiritual, mental, fisik, lahir-batin, dunia akherat) maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut sejak berdirinya MA Ali Maksum telah mencoba mengembangkan berbagai aktivitas dalam upaya membentuk pribadi siswa berakhlak mulia.

Adapun hasil penelitian penulis tentang jenis dan bentuk kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Anak membolos sekolah

No.	Jawaban	F	P
1	Tidak pernah	9	22,5%
2	Kadang-kadang	29	72,5%
3	Sering	2	5%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksum yang membolos sekolah : sebanyak 22,5% tidak pernah melakukannya, terdapat 72,5% kadang-kadang, dan sebanyak 5% sering melakukannya. Dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksum kadang-kadang membolos sekolah.

2. Anak melihat teman berkelahi di sekolah

No.	Jawaban	F	P
1	Tidak pernah	30	75%
2	Kadang-kadang	9	22,5%
3	Sering	1	2,5%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksum yang melihat teman berkelahi di sekolah : sebanyak 75% tidak pernah, terdapat 22,5% kadang-kadang, dan sebanyak 2,5% sering melakukannya. Dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksum tidak pernah melihat teman berkelahi di lingkungan sekolah.

3. Anak merokok di lingkungan sekolah

No.	Jawaban	F	P
1	Tidak pernah	35	87,5%
2	Kadang-kadang	4	10%
3	Sering	1	2,5%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksum yang merokok di lingkungan sekolah : sebanyak 87,5% tidak pernah melakukannya, terdapat 10% kadang-kadang, dan sebanyak 2,5% sering melakukannya. Dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksum tidak pernah merokok di lingkungan sekolah.

¹⁷ Wawancara: dengan Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 4 Mei 2016

4. Anak tidak masuk sekolah tanpa keterangan

No.	Jawaban	F	P
1	Tidak pernah	12	30%
2	Kadang-kadang	26	65%
3	Sering	2	5%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali MaksuM yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan : sebanyak 30% tidak pernah melakukannya, terdapat 65% kadang-kadang, dan sebanyak 5% sering melakukannya. Dapat diketahui bahwa siswa MA Ali MaksuM kadang-kadang suka tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

5. Anak melakukan keonaran ketika jam pelajaran

No.	Jawaban	F	P
1	Tidak pernah	34	85%
2	Kadang-kadang	5	12,5%
3	Sering	1	2,5%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali MaksuM yang melakukan keonaran ketika jam pelajaran : sebanyak 85% tidak pernah melakukannya, terdapat 12,5% kadang-kadang, dan sebanyak 2,5% sering melakukannya. Dapat diketahui bahwa siswa MA Ali MaksuM tidak melakukan keonaran ketika jam pelajaran.

6. Anak tidak berseragam

No.	Jawaban	F	P
1	Tidak pernah	37	92,5%
2	Kadang-kadang	3	7,5%
3	Sering	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali MaksuM yang tidak berseragam ketika sekolah : sebanyak

92,5% tidak pernah tidak berseragam, terdapat 7,5% kadang-kadang tidak berseragam, dan sebanyak 0% sering tidak berseragam. Dapat diketahui bahwa siswa MA Ali MaksuM tidak pernah tidak berseragam pada waktu masuk sekolah.

7. Anak melawan guru di sekolah

No.	Jawaban	F	P
1	Tidak pernah	37	92,5%
2	Kadang-kadang	3	7,5%
3	Sering	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali MaksuM yang melawan guru di sekolah : sebanyak 92,5% tidak pernah melakukannya, terdapat 7,5% kadang-kadang, dan tidak ada satu siswapun yang menjawab sering melakukannya. Dapat diketahui bahwa siswa MA Ali MaksuM tidak pernah melawan guru.

8. Anak ketika menghadapi ujian

No.	Jawaban	F	P
1	Berusaha mengerjakan sendiri	32	80%
2	Bertanya pada teman	7	17,5%
3	Menyontek	1	2,5%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali MaksuM yang ketika menghadapi ujian : sebanyak 80% berusaha mengerjakan sendiri, terdapat 17,5% bertanya pada teman, dan sebanyak 2,5% menyontek. Dapat diketahui bahwa siswa MA Ali MaksuM berusaha mengerjakan sendiri ketika menghadapi ujian.

2. Peranan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Untuk menanggulangi kenakalan siswa di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta disamping penanganannya dilakukan oleh pihak BK juga mengambil alternatif lain dengan jalan pendekatan agama Islam.

Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tidak hanya memberikan pengetahuan semata, tetapi bertujuan untuk menambah dan meningkatkan keimanan, memberikan tuntunan kepada siswa agar mereka menjadi orang yang taat dan patuh menjalankan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Ali Maksum Bapak Muhtarom, S.Pd.I. mengatakan, hakekat dan kedudukan pelajaran Aqidah Ahklak dalam kehidupan sehari-hari sangat menentukan terhadap perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam.¹⁸

Oleh karena itu peran agama Islam sangat diperlukan sebagai usaha preventif untuk menanggulangi masalah yang ada hubungannya, dengan tingkah laku, seperti adanya kenakalan dan penyimpangan dalam hal pergaulan.

1. Anak mendapat teguran dari guru aqidah akhlak

No.	Jawaban	F	P
1	Tidak pernah	35	87,5%
2	Kadang-kadang	5	12,5%
3	Sering	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksum yang mendapat teguran dari guru aqidah akhlak :

sebanyak 87,5% tidak pernah mendapatkannya, terdapat 12,5% kadang-kadang mendapatkannya, dan sebanyak 0% yang sering mendapatkannya. Dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksum tidak pernah mendapat teguran dari guru aqidah akhlak.

2. Anak berkonsultasi dengan guru aqidah akhlak

No.	Jawaban	F	P
1	Tidak pernah	30	75%
2	Kadang-kadang	8	20%
3	Sering	2	5%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksum yang berkonsultasi dengan guru aqidah akhlak : sebanyak 75% tidak pernah melakukannya, terdapat 20% kadang-kadang melakukannya, dan sebanyak 5% sering melakukannya. Dapat diketahui bahwa siswa Ma Ali Maksum tidak pernah berkonsultasi dengan guru aqidah akhlak.

3. Anak berdiskusi dengan guru aqidah akhlak

No.	Jawaban	F	P
1	Sering	9	22,5%
2	Kadang-kadang	13	32,5%
3	Tidak pernah	18	45%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksum yang berdiskusi dengan guru aqidah akhlak: sebanyak 22,5% sering, terdapat 32,5% kadang-kadang melakukannya, dan sebanyak 45% tidak pernah melakukannya. Dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksum tidak pernah berdiskusi dengan guru aqidah akhlak.

¹⁸Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Ali Maksum Bapak Muhtarom, S.Pd.I., pada tanggal 10 Agustus 2016

4. Guru mencerminkan akhlak terpuji

No.	Jawaban	F	P
1	Sering	36	90%
2	Kadang-kadang	1	2,5%
3	Tidak pernah	3	7,5%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksu sering melihat guru aqidah akhlak yang mencerminkan akhlak terpuji : sebanyak 90% sering melihat, terdapat 2,5% kadang-kadang melihat, dan sebanyak 7,5% tidak pernah melihat. Dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksu sering melihat guru aqidah akhlak yang mencerminkan akhlak terpuji.

5. Anak dimotivasi oleh guru aqidah akhlak

No.	Jawaban	F	P
1	Sering	38	95%
2	Kadang-kadang	2	5%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksu yang mendapat motivasi dari guru aqidah akhlak : sebanyak 95% sering mendapatkannya, terdapat 5% kadang-kadang mendapatkannya, dan sebanyak 0% tidak pernah mendapatkannya. Dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksu sering mendapatkan motivasi dari guru aqidah akhlak

6. Guru aqidah akhlak tepat waktu dalam mengajar

No.	Jawaban	F	P
1	Pasti	25	62,5%
2	Kadang-kadang	15	37,5%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksu mengetahui bahwa guru aqidah akhlak tepat waktu dalam mengajar : sebanyak 62,5% menjawab pasti, terdapat 37,5% menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat diketahui bahwa guru aqidah akhlak MA Ali Maksu pasti tepat waktu dalam mengajar.

7. Penilaian terhadap guru aqidah akhlak

No.	Jawaban	F	P
1	Sangat baik	34	85%
2	Baik	4	10%
3	Cukup	2	5%
	Jumlah	40	100%

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksu menilai terhadap guru aqidah akhlak : sebanyak 85% menjawab sangat baik, terdapat 10% menjawab baik, dan sebanyak 2% menjawab cukup. Dapat diketahui bahwa siswa MA Ali Maksu menilai sangat baik terhadap guru aqidah akhlak.

PEMBAHASAN

1. Bentuk kenakalan siswa

Dari data diatas dapat diketahui bahwa bentuk kenakalan siswa yang sering dilakukan di Madrasah Aliyah Ali Maksu Kranyak Panggunharjo Sewon Bantul diantaranya adalah kadang-kadang membolos sekolah, suka tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak pernah berkonsultasi dengan guru aqidah akhlak dan juga tidak pernah berdiskusi dengan guru aqidah akhlak.

2. Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Sedangkan dari data diatas dapat diketahui peran guru Aqidah Akidah dalam menanggulangi kenakalan siswa diantaranya dengan melakukan sering tingkah laku yang mencerminkan akhlak terpuji, sering memberikan motivasi pada siswa dan memberikan contoh disiplin tepat waktu dalam mengajar. Sehingga

hasil yang didapat dari penelitian ini adalah besarnya peran guru pelajaran Aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa MA Ali Maksum sangat besar, disamping menjadi suri tauladan bagi siswanya, dia juga melakukan bimbingan maupun diskusi dengan siswanya agar penanggulangan kenakalan semakin efektif.

3. Faktor Penghambat dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Dalam rangka penanggulangan kenakalan siswa tidak serta merta berjalan tanpa hambatan, dalam menjalankan hal tersebut banyak terhambat oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu minimnya dana menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengadakan kegiatan penanggulangan kenakalan siswa, kurangnya motivasi yang diberikan oleh pihak keluarga/sekolah, sehingga siswa sulit untuk dibimbing dan diarahkan, siswa bertempat tinggal di asrama sehingga ia bebas dalam berperilaku, terjadinya keanekaragaman bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa, sehingga membuat pihak sekolah sedikit kewalahan dan kurangnya kerja sama dengan pihak-pihak lain, sehingga guru Aqidah Akhlak dan BK sulit dalam mengawasi tingkah laku siswa.¹⁹

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum dapat digolongkan menjadi 3, yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran berat dan pelanggaran sangat berat. Tetapi kenakalan yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak masih dalam batas toleransi dan masuk dalam kategori pelanggaran ringan seperti kadang-kadang membolos sekolah dan suka tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

2. Peranan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum yaitu dengan memberikan contoh yang mencerminkan akhlak terpuji, kedisiplinan seperti tepat waktu dalam mengajar dan selalu memotivasi kepada siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Putra.
3. Faktor penghambat bagi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum diantaranya kurangnya motivasi yang diberikan oleh pihak keluarga/sekolah, sehingga siswa sulit untuk dibimbing dan diarahkan serta kurangnya kerja sama dengan pihak-pihak lain, sehingga guru Aqidah Akhlak dan BK sulit dalam mengawasi tingkah laku siswa?

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Abuddin Nata, 1997, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Rajawali Perss.
- Ahmad D Marimba, 1962, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif.
- Anas Sudijono, 1987, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- B. Simanjuntak, 1975, *Latar Belakang Kenakalan Anak*, Bandung: Alumni.
- Departemen Agama RI, 2000, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Hamdani Ikhsan dan Fuad Ikhsan, 1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, Bandung : Pustaka Setia.

¹⁹ Dokumentasi: Arsip BK, dikutip pada tanggal 6 Mei 2016

- Ma'mur Jamal Asmani, 2011, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Jokjakarta : Diva Press.
- Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. I, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Al Ghazali, 1992, *Akhlaq Seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana.
- Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :CV Misaka Galiza.
- Purnadi Purbacaraka, 1985, *Tindak Pidana Pendidikan*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sarlito Wirawan Sarwono, 1991, *Psikologi Remaja*, Rajawali Pres, Jakarta.
- Soelaeman, 2001, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung : Alfabeta.
- Soetjipto, Raflis Kosasi, 2000, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarsono, 1991, *Kenakalan Remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : FIP. IKIP.Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, 1988, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- _____, 1989, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan _____ t Fakultas Psikologi UGM. 103
- _____, 1993, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- TIM Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim PSB, 2015, *Buku Panduan Orang Tua Wali Santri Baru Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Ali Maksum Tahun Pelajaran 2015/2016*, Yogyakarta.
- Uzer Usman Usman, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W.J.S Poerwadarminta, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wasty Soemanto, 2006, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Winarno Surahmad, 1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung: Tarsito.
- _____, 1994, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar ; Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Edisi ke IV, Bandung : Larsito.
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, 1990, *Psikologi Remaja*, Mulia, Jakarta.
- Zakiah Daradjat, 1978, *Membina Nilai-Nilai Moral*, Jakarta : Bulan Bintang.
- _____, 1989, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Mas Agung.
- _____, 1994, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV, Haji Masagung.
- _____, 1995, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta : Ruhama.

_____, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II, Bandung : Rosda Karya.

_____, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, Jakarta : Bumi Aksara.

Dokumen dan Wawancara

Dokumentasi Profil MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, tanggal 13 Maret 2016.

Dokumentasi Program Kerja Tahunan MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, 13 Maret 2016.

Dokumentasi, Arsip MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, dikutip tanggal 10 September 2015

Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Ali Maksum Bapak Muhtarom, S.Pd.I., pada tanggal 10 Agustus 2016

Wawancara dengan kepala TU MA Ali Maksum Bapak Edy Machrus, S.E, pada tanggal 17 Maret 2016

Wawancara: dengan Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 4 Mei 2016